BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Studi

Hasil penelitian dari 10 jurnal tentang penerapan terapi musik klasik dalam mengendalikan marah pada pasien risiko perilaku kekerasan. , didapatkan hasil sebagai berikut :

tabel 4. 1 Hasil *Literature Review*

No	Judul Penelitian	Metode (DSVIA)	Hasil
1	*Effectiveness of Music Therapy on Aggressive Behavior of Visually Impaired Adolescents*	**D:** Studi eksperimental dengan desain *randomized pretest-posttest* dengan kelompok kontrol. **S:** 56 remaja tunanetra di Bojnord, Iran (28 intervensi, 28 kontrol). **V:** Sesi terapi musik tradisional/folk dan perilaku agresif. **I:** *Buss and Perry aggression questionnaire* dan kuesioner perilaku Rutter untuk guru. **A:** Uji T (*T-tests*) dan analisis kovarians (ANCOVA).	Penurunan skor agresi secara signifikan pada kelompok intervensi dibandingkan kelompok kontrol (P = 0,02)
2	*Influence of music therapy on coping skills and anger management in*	**D:** Studi eksploratif dengan desain pre dan post-test serta tugas acak (*random assignment*).	Peningkatan keterampilan manajemen marah pada semua

	forensic psychiatric patients: An exploratory study	**S:** 14 kumpulan data dari pasien psikiatri forensik di Belanda. **V:** Program manajemen marah terapi musik terstandarisasi dan keterampilan koping. **I:** Skala SDAS, ASP-NV, dan daftar koping FP40 untuk Terapi Musik. **A:** Uji non-parametrik *Wilcoxon matched-pairs signed-ranks* dan pendekatan statistik N=1.	partisipan; perbaikan koping positif dan penurunan koping penghindaran lebih besar pada kelompok terapi musik.
3	Penerapan terapi musik pada pasien yang mengalami resiko perilaku kekerasan di ruang melati rumah sakit jiwa provinsi lampung. Aprini., K., T., dkk., (2018)	**D** : Design dalam penelitian ini menggunakan Studi kasus **S** : Sample dalam penelitian ini yaitu 2 pasien RPK **V** : Variabel dalam penelitian ini yaitu Terapi musik dan pasien RPK I : Intrumen dalam penelitian ini kuesinoer dan observasi yang berisi 35 point intervensi diberikan terapi musik selama 30 menit A : Analisis data pada penelitian ini menggunakan Analisa deskriptif	Berdasarkan Hasil penelitian yang dilakukan menunjukan bahwa klien Ny. A mengalami penurunan respons dari 60%, menjadi 25% masuk kategori ringan. Klien Ny. M mengalami penurunan respons pada dari 37%, menjadi 20% kategori ringan. Penelitian ini menunjukan bahwa terapi musik klasik

			efektif untuk menurunkan risiko perilaku kekerasaan pada pasien skizofrenia denganperilaku kekerasan.
4	*Mental Nursing Care In Patients At Risk Of Violent Behavior*	D : Design dalam penelitian ini menggunakan studi kasus S : Sample dalam penelitian ini yaitu 1 pasien dengan RPK V : Variabel dalam penelitian ini yaitukeperawatan jiwa dan risiko perilaku kekerasan I : Intrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi 7 hari berturut turut dengan waktu 30 menit. A : Analisis data pada penelitian ini menggunakan Analisa deskriptif	Hasil studi ini setelah diberikan terapi selama tujuh hari dari lembar observasi yang berisi tentang 18 item tanda gejala resiko perilaku kekerasan sebelum dilakukan terapi musik klasik klien terdapat 9 poin dari tanda gejala. Setelah diberikan terapi mengalami penu runan 5 poin tanda gejala resiko perilaku kekerasan. Dapat disimpulkan bahwa terapi

			ini sangat efektif
5	*The Effect Of Music Therapy On Aggression Levels In Schizophrenic Patients*	**D:** *Quasi-experimental* dengan *one group pre-test and post-test design*. **S:** 25 responden pasien skizofrenia yang dipilih dengan teknik *accidental sampling*. **V:** Intervensi terapi musik dan tingkat agresi. **I:** *Buss and Perry Aggression Questionnaire* (BPAQ). **A:** Uji statistik menggunakan Uji Wilcoxon.	Penurunan signifikan level agresi dari rerata pre-test 70,96 menjadi 57,92 pada post-test dengan nilai P < 0,001
6	Penerapan Terapi Musik, Dzikir dan Rational Emotive Cognitive Behavior Therapy pada Pasien dengan Resiko Perilaku Kekerasan. Sasongko., A., D., dkk., (2020)	D : Design dalam penelitian ini menggunakan Studi kasus S : Sample dalam penelitian ini yaitu 2 pasien dipilih secara acak V : Variabel dalam penelitian ini yaituterepi releksasi musik,dzikir dan pasien RPK I : Intrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner pre dan postterapi A : Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisa deskriptif	Berdasarkan hasil studi kasus yang dilakukan menunjukan adanya penurunan nilai ambang marah sebelum dan sesudah terapi yaitu nilai ambang marah sebelum terapi adalah 8 untuk kasus I dan 10 untuk kasus II, sesudah terapi ambang

			marah turun menjadi 2 pada kasus I dan 3 pada kasus II. Semakin rendah ambang marah maka semakin bagus pasien dalam mengontrol marah.
7	Penerapan Terapi Musik Klasik Terhadap Tanda Dan Gejala Pasien Risiko Perilaku Kekerasan	**D:** Studi kasus (*case study*). **S:** 2 subjek pasien (Tn. AD dan Tn. AF) dengan diagnosa Risiko Perilaku Kekerasan di RSJ Lampung. **V:** Musik klasik dan tanda gejala RPK. **I:** Lembar observasi dengan indikator perilaku (melotot, tangan mengepal, suara keras, dll). **A:** Analisis Deskriptif.	Terjadi penurunan persentase tanda gejala pada Tn. AD dari 43% menjadi 7% dan pada Tn. AF dari 50% menjadi 14%
8	Penerapan terapi musik klasik mozart pada klien skizofrenia dengan risiko perilaku kekerasan	**D:** Penelitian laporan kasus (*case report*). **S:** Seorang klien laki-laki dewasa awal (Tn. R) dengan skizofrenia paranoid di RSJ Jawa Barat.	Terapi musik Mozart menunjukkan perubahan lebih baik dalam mengurangi perilaku gelisah, tangan mengepal,

		V: Musik Mozart (Sonata for Two Pianos in D Major, dll) dan tanda gejala RPK. **I:** Evaluasi gejala subjektif dan objektif berdasarkan standar SDKI. **A:** Perbandingan kondisi harian (hari 1 sampai hari ke-3).	sorot mata tajam, dan agitasi
9	Pengaruh Terapi Musik Klasik Mozart pada Pasien RPK di Rumah Sakit Jiwa Aceh	**D**: Pra-eksperimental dengan metode *One group pretest-posttest Design*. **S**: 15 pasien rawat inap RPK yang dipilih melalui *purposive sampling*. **V**: Terapi musik klasik Mozart dan tanda gejala RPK. **I**: SOP musik Mozart dan lembar observasi *Brøset Violence Checklist* (BVC). **A**: Uji statistik menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank.	Rerata skor tanda gejala menurun signifikan dari 5,73 (sebelum) menjadi 1,60 (sesudah) dengan nilai P = 0,000 (P < 0,05).
10	*The Effect of Clasical Music Therapy On The Risk of Violent Behavior In RPK Patients At* Dr. Arif Zainuddin RSJD	**D:** Desain pra-eksperimen dengan pendekatan *one group pretest-posttest*. **S:** 4 pasien RPK di Ruang Gatotkaca RSJD dr. Arif Zainuddin. **V:** Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) musik	Perbaikan perilaku pada semua pasien, ditandai peningkatan kontrol emosi dan pengurangan agitasi; 3 pasien menunjukkan perbaikan

		klasik instrumental tempo lambat (60-80 bpm). **I:** Instrumen RUFA (*Risk of Violence Assessment*) melalui observasi perilaku. **A:** Analisis data secara deskriptif membandingkan skor pretest dan posttest.	kategori RUFA.

Berdasarkan hasil penelitian dari berbagai jurnal diatas, maka keputusan klinis yang dapat disimpulkan adalah sebagian besar intervensi Terapi Musik Klasik berpengaruh terhadap mengendalikan marah pada pasien risiko perilaku kekerasan.

2. Karakteristik Umum Penelitian

tabel 4. 2 Karakteristik Tahun Publikasi

No	Tahun Publikasi	F	%
1	2016	2	20
2	2018	1	10
3	2019	2	20
4	2020	1	10
5	2022	1	10
6	2025	1	10

7	2026	2	20
Total		10	100

Berdasarkan Tabel 4.2, menunjukkan bahwa distribusi tahun publikasi jurnal tersebar merata dalam rentang 10 tahun terakhir (2016-2026). Publikasi terbanyak berada pada tahun 2016, 2019, dan 2026 masing-masing sebanyak 2 jurnal (20%), sedangkan pada tahun 2018, 2020, 2022, dan 2025 masing-masing sebanyak 1 jurnal (10%). Hal ini menunjukkan bahwa topik penerapan terapi musik klasik pada pasien risiko perilaku kekerasan terus berkembang dan tetap relevan hingga saat ini.

Tabel 4. 3 Karakteristik Desain Penelitian

No	Desain Penelitian	F	%
1	Quasy Experiment	5	50
2	Studi Kasus	5	50
Jumlah		10	100

Berdasarkan Tabel 4.3, diketahui bahwa desain penelitian dari 10 jurnal yang ditelaah memiliki proporsi yang seimbang, yaitu sebanyak 5 jurnal (50%)

menggunakan desain Quasy Experiment atau Eksperimental, dan 5 jurnal (50%) menggunakan desain Studi Kasus atau Laporan Kasus.

Tabel 4. 4 Karakteristik Analisis Data

No	Analisa Data	F	%
1	Uji Statistik (*Wilcoxon Sign Rank Test / T-Test / ANCOVA*).	5	50%
2	Analisa Deskriptif	5	50%
Total		10	100

Berdasarkan Tabel 4.4, terlihat bahwa distribusi penggunaan metode analisis data berimbang antara penggunaan uji statistik inferensial (seperti *Wilcoxon Sign Rank Test*, *T-Test*, dan *ANCOVA*) sebanyak 5 jurnal (50%) dan penggunaan analisis deskriptif sebanyak 5 jurnal (50%).

B. Pembahasan

Studi *literature review* yang ditelaah oleh peneliti terhadap 10 jurnal memiliki persamaan substansial, yaitu setiap artikel meneliti tentang efektivitas Penerapan Terapi Musik Klasik dalam Mengendalikan Marah pada Pasien Risiko Perilaku Kekerasan (RPK). Secara umum, jurnal-jurnal tersebut memiliki keselarasan dalam tujuan penelitian untuk mengevaluasi intervensi non-farmakologis bagi pasien gangguan jiwa. Dari 10 jurnal tersebut, distribusi tahun publikasi menunjukkan relevansi yang berkelanjutan, dengan 4 jurnal (40%)

dipublikasikan dalam rentang waktu dua tahun terakhir (2025-2026). Desain penelitian terdiri dari proporsi yang seimbang antara *Quasi-Experiment* (50%) dan studi kasus (50%), dengan teknik analisis data yang didominasi oleh uji statistik seperti Wilcoxon Signed Rank Test dan analisa deskriptif pada laporan kasus.

Berdasarkan analisis kronologis, efektivitas terapi musik telah teruji sejak penelitian Hashemian, et al. (2016) yang menggunakan uji ANCOVA, menyimpulkan bahwa terapi musik efektif mengurangi agresi pada remaja (P = 0,02) karena menciptakan lingkungan yang aman untuk stabilitas emosional. Hal ini didukung oleh Hakvoort, et al. (2016) yang mengamati bahwa terapi musik tidak hanya memperbaiki manajemen marah tetapi juga memperkuat keterampilan koping positif dan mengurangi koping penghindaran pada pasien psikiatri forensik. Pengaruh positif ini secara konsisten terlihat pada populasi di Indonesia, seperti yang dilaporkan oleh Aprini, dkk. (2018) di RSJ Provinsi Lampung, di mana pemberian terapi musik selama 30 menit mampu menurunkan respons marah pasien dari kategori sedang menjadi kategori ringan (Aprini & Prasetya, 2018).

Memasuki tahun 2019, penelitian Pawistiyatun, et al. (2019) terhadap 25 responden skizofrenia menunjukkan penurunan level agresi yang sangat signifikan dari skor 70,96 menjadi 57,92 (P < 0,001). Senada dengan temuan tersebut, Rabbani (2019) melalui studi kasusnya membuktikan bahwa intervensi yang dilakukan selama tujuh hari berturut-turut mampu menurunkan tanda gejala RPK sebesar 5 poin (Rabbani, 2019). Lebih lanjut, Sasongko & Hidayati (2020)

menambahkan dimensi intervensi kombinasi yang menunjukkan bahwa musik klasik sangat efektif dalam menurunkan ambang marah pasien secara drastis (dari skor tinggi menjadi rendah), yang menunjukkan bahwa rangsangan audio mampu membantu regulasi emosi pasien secara mendalam (Sasongko & Hidayati, 2020).

Dalam konteks asuhan keperawatan terkini, studi kasus dari Artika, et al. (2022) menunjukkan penurunan persentase gejala RPK yang sangat signifikan pada Tn. AD (dari 43% menjadi 7%) dan Tn. AF (dari 50% menjadi 14%) setelah diberikan musik lembut secara rutin. Mekanisme relaksasi ini dipertegas kembali oleh Nursifah, et al. (2025) yang melaporkan bahwa meskipun pada hari ketiga pasien masih menunjukkan sedikit kekakuan postur, namun gejala agitasi, tangan mengepal, dan nada bicara tinggi mengalami perbaikan dibandingkan hari pertama. Hal ini membuktikan bahwa stimulasi audio Mozart mampu menenangkan emosi pasien secara bertahap namun pasti.

Keefektifan ini mencapai puncaknya pada penelitian terbaru oleh Ferislan, et al. (2026) di RSJ Aceh, yang menemukan bahwa pemberian musik Mozart secara signifikan menurunkan rerata skor tanda gejala RPK dari 5,73 menjadi 1,60 (P = 0,000). Selain itu, Istiqomah, et al. (2026) menambahkan dimensi Terapi Aktivitas Kelompok (TAK) dengan musik instrumen bertempo lambat (60-80 bpm) yang terbukti meningkatkan kontrol emosi dan interaksi sosial pasien. Secara keseluruhan, peneliti berasumsi bahwa terapi musik klasik merupakan intervensi mandiri keperawatan yang sangat efektif. Dengan rata-rata durasi intervensi 15-30 menit yang diberikan selama 3 hingga 5 hari, seluruh literatur

(100%) menunjukkan adanya penurunan intensitas marah yang signifikan. Oleh karena itu, terapi musik klasik sangat layak diintegrasikan dalam praktik klinis sebagai terapi komplementer yang humanis, aman, dan minim efek samping bagi pasien risiko perilaku kekerasan.